

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Nutrisi sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, karena nutrisi sendiri merupakan komponen yang berisi zat-zat senyawa dan memiliki nilai gizi serta berhubungan dengan kesehatan dan penyakit. nutrisi termasuk dalam proses metabolisme tubuh manusia untuk menerima makanan, minuman serta bahan-bahan dari lingkungan makhluk hidup dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktivitas penting sehari-hari dalam tubuh serta mengeluarkan zat sisanya (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Nutrisi dan gizi menjadi kebutuhan utama bagi seluruh manusia. Kebutuhan akan nutrisi bisa terganggu atau tidak terpenuhi apabila seseorang sedang menderita sebuah penyakit yang memiliki tanda gejala lemah, letih dan lesu akibat tidak nafsu makan. Salah satu penyakit dengan gejala lemah, letih dan lesu merupakan anemia. Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal untuk perorangan (Arisman, 2014). Anemia sebagai keadaan bahwa level hemoglobin rendah karena kondisi patologis. Gangguan pada sistem peredaran darah disertai dengan anemia yang ditandai dengan warna keputihan pada tubuh, penurunan kerja fisik dan penurunan daya tahan tubuh. Penyebab anemia bermacam-macam diantaranya merupakan anemia defisiensi zat besi. Defisiensi *Fe* merupakan salah satu penyebab anemia, tetapi bukanlah satu-satunya penyebab anemia (Ani, 2016).

Anemia merupakan salah satu penyakit dengan penyebab multifaktorial, dapat dikarenakan reaksi patologis dan fisiologis yang bisa muncul sebagai konsekuensi dari penyakit lain atau sebagai faktor risiko

terhadap penyakit lain. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein pengikat oksigen) berada dibawah nilai normal yang menyebabkan darah tidak dapat mengikat oksigen sebanyak yang diperlukan oleh tubuh (Riyanti et al, 2008). *World Healthy Organization* (WHO, 2013) menetapkan batas normal nilai hemoglobin yaitu 14 g/dL untuk laki-laki dan 12 g/dL untuk perempuan. Hasil pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan nilai hemoglobin dibawah nilai normal menunjukkan kondisi anemia.

Menurut WHO, menyebutkan prevalensi anemia hampir merata di berbagai wilayah dunia, yaitu berkisar 40-88%. Sekitar 25-40% penderita anemia di Asia Tenggara menderita anemia. Prevalensi anemia penderita anemia 27% di negara-negara berkembang dan 6% di negara maju. (WHO, 2018) Kasus anemia diperkirakan lebih dari 30% penduduk dunia atau 1.500 juta orang menderita anemia dan sebagian besar tinggal didaerah tropis. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia secara nasional menunjukkan angka 21,7% dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan (Boutou et al, 2013).

Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi. Kemenkes RI (2013) menunjukkan angka prevalensi anemia WUS 37,1% dan pada data Kemenkes (2016) yang justru mengalami peningkatan menjadi 48,9% . Tahun 2018 proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Rikesdas, 2018). Anemia di Provinsi Lampung merupakan sebesar 11,67%, sedangkan prevalensi anemia di kota Bandar Lampung sebesar 23,37% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2018). Berdasarkan hasil *pre survey* didapatkan data kasus anemia di Rumah Sakit Jenderal Ahamad Yani terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 tercatat 210 kasus, tahun 2021 tercatat 290 kasus dan untuk tahun 2022 dari bulan januari hingga februari sudah tercatat 52 kasus.

Riset Data Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 48,9% yang terdiri dari anemia pada wanita umur 15-24 sebesar 84%, umur 23-34 sebesar 33,7% umur

35-44 sebesar 33,6% dan umur 45-54 sebesar 24%. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi anemia pada wanita dari tahun 2013 sebesar 37,1% (Kemenkes RI 2018).

Wanita memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan pria. Hal ini dikarenakan penderita anemia pada wanita mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. 7 Pengetahuan penderita anemia yang kurang tentang anemia merupakan salah satu alasan kelompok penderita anemia menjadi kelompok rawan menderita anemia (Susanti, 2016).

Dampak dari anemia bila dibiarkan akan berpengaruh terhadap kemampuan mental dan fisik pada seseorang. Anemia juga mampu menimbulkan tanda-tanda seperti pucat di kelopak mata serta diwajah, mengalami lesu, lemah, letih, lelah, lunglai (5L), sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang pusing. Dampak anemia terhadap penderita anemia juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja, kurangnya konsentrasi, menurunkan aktivitas dengan kemampuan kerja fisik dan apabila anemia tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kelelahan yang berat, rentan terhadap infeksi, gagal jantung hingga kematian (Retno Desita,dkk. 2017).

Anemia perlu mendapat perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif dan efektif. Salah satu bentuk penanganan yang dapat diberikan merupakan pemberian asuhan keperawatan. Perawat perlu memberikan pelayanan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, penyusunan rencana keperawatan, melakukan implementasi, dan evaluasi keperawatan. Dengan adanya asuhan keperawatan, diharapkan pasien yang dirawat dengan diagnosa medis anemia mampu mencapai status kesehatan yang optimal.

Laporan tugas akhir Arwenda yang berjudul asuhan keperawatan pada An. T dengan prioritas masalah kebutuhan dasar nutrisi pada kasus Anemia di RSUD dr. Pirngadi Medan pada tahun 2016 didapatkan hasil

yang positif bahwa subyek asuhan sudah dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya. Ini dibuktikan dengan meningkatnya nafsu makan, mual & muntah sudah teratasi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil dari laporan tugas akhir sebelumnya mendapatkan hasil yang positif, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang suhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu memberi gambaran tentang:

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- b. Menggambarkan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- c. Menggambarkan intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di

Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.

- d. Menggambarkan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.
- e. Menggambarkan evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien anemia di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022.

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan professional.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Yani Metro

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi suatu informasi yang dapat di aplikasikan bagi tempat laporan tugas akhir dalam pemberian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah khususnya kasus gangguan kebutuhan nutrisi pada diagnosa medis anemia.

b. Pasien

Menambah informasi pengetahuan kepada pasien dan keluarga tentang penyakit anemia sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan pasien ke pelayanan kesehatan.

c. Program Studi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Tanjung Karang yang dapat

dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi khususnya asuhan keperawatan pada kasus anemia.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi. Subyek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada pasien dengan diagnosa medis anemia yang berada di Ruang Penyakit Dalam B RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Laporan tugas akhir ini dilakukan selama 3x24 jam yaitu pada tanggal 17-19 Februari 2022 yang mana dimulai dari pukul 08:00 WIB hingga pukul 14:00 WIB. Cara pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik pengkajian, wawancara dan rekam medis menggunakan media format asuhan keperawatan medikal bedah milik prodi DIII Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.